

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang. Pendidikan dapat diperoleh seseorang dari pengalamannya sehari-hari dan melalui berbagai cara. Sekolah merupakan sarana bagi seseorang mendapatkan pendidikan secara formal. Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ada dan dikembangkan dengan metode dan pendekatan tertentu untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menggali pengetahuannya.

Pada saat ini banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satunya yaitu telah dikembangkannya berbagai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar terutama dalam mempelajari biologi. Namun, tidak semua model dapat memenuhi cara belajar siswa sehingga kebutuhan siswa pun tidak terpenuhi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sudjana (2009:163) bahwa kemampuan siswa sebagai individu berbeda satu sama lain, perbedaan itu nampak pada minat, perhatian, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, serta motivasi belajar.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Secara umum terdapat dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar yaitu bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah serta cara kita mengatur dan mengolah

informasi tersebut (DePorter & Harnacki, 2006: 110). Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran di ruang kelas sebaiknya seorang guru terlebih dahulu memahami gaya belajar siswa pada kelas tersebut. Hal ini untuk membantu guru menentukan cara mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar pembelajaran lebih efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Keterampilan proses merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran biologi. Karena tidak hanya aspek hasil tetapi juga aspek proses harus dikembangkan dalam pembelajaran biologi. Kemampuan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan proses sains. Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran komunikasi. Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar, karena sering dijumpai kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi (Sudjana, 2009: 31).

Siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya agar dapat berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru. Menurut Bruner cara belajar dengan menemukan sendiri akan menghasilkan pengetahuan serta pemahaman yang bermakna, sedangkan Ausubel beranggapan bahwa seseorang belajar dengan cara menerima dari orang lain daripada dengan menemukan sendiri (Winkel, 1996: 361-362). Maka untuk menyeimbangkan kedua anggapan tersebut diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan dapat juga berupa tulisan. Ada siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi secara lisan, dan ada pula siswa yang hanya dapat mengungkapkan pengetahuannya melalui tulisan. Ketika siswa

menyadari bagaimana mereka menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah sesuai dengan gayanya masing-masing (DePorter & Harnacki, 2006: 110).

Benda-benda baik hidup maupun tak hidup yang ada di lingkungan disekitar akan membantu siswa dalam mengkomunikasikannya. Hal ini karena sesuatu yang telah dikenal siswa akan lebih mudah untuk dikomunikasikan. Lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang baik. Hubungan timbal balik antara lingkungan dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya akan membentuk suatu ekosistem. Ekosistem merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dibelajarkan dalam biologi. Walaupun materi dalam ekosistem ada di lingkungan sekitar siswa, ada pula materi yang bersifat abstrak. Maka penyajian materi ekosistem melalui gambar, grafik, bagan dan tabel dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep ekosistem dibandingkan hanya berupa uraian.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang gaya belajar yaitu Profil Gaya Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Biologi, yang dilakukan oleh Ali (2008). Berdasarkan penelitian ini, gaya belajar yang paling banyak muncul yaitu *read/write*, kemudian kinestetik, auditori dan yang terakhir adalah visual. Mayoritas siswa memiliki gaya belajar multimodal yaitu memiliki lebih dari satu gaya belajar, dan siswa yang memiliki gaya belajar multimodal cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki gaya belajar unimodal. Penelitian selanjutnya yaitu Gaya Belajar Siswa SMA Kelas XI dalam Memahami Subkonsep Alat Indra, oleh Ulfa (2009). Berdasarkan hasil

penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar dependen dalam memahami subkonsep sistem indera. Pada urutan selanjutnya yaitu gaya belajar independen dan gaya belajar yang paling sedikit dimiliki siswa yaitu gaya belajar reflektif.

Beberapa penelitian tentang kemampuan berkomunikasi yaitu Profil Kemampuan Berkomunikasi Siswa SMA berdasarkan Gender pada Subkonsep Pencemaran Air, oleh Wardani (2009). Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan berkomunikasi siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan unggul dalam sub.indikator membaca informasi dalam gambar, membuat tabel dan membuat grafik. Penelitian berikutnya yaitu Analisis Kemampuan Berkomunikasi melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* pada Konsep Reproduksi, oleh Priandini (2007). Dari penelitian ini diketahui bahwa kemunculan aspek komunikasi siswa pada saat pembelajaran *Numbered Heads Together* pada subkonsep sistem reproduksi tumbuhan menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada kemunculan aspek komunikasi pada sistem reproduksi manusia. Penelitian selanjutnya dari Fitriani (2009) yang berjudul Korelasi Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Reproduksi Melalui Pembelajaran Model *Learning Tournament*. Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata keterampilan komunikasi siswa setelah pembelajaran model *Learning Tournament* berada pada kategori cukup dengan persentase tertinggi berada pada kategori keterampilan berkomunikasi melalui gambar. Selain itu terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum terdapat penelitian yang mengkombinasikan gaya belajar dan kemampuan berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun tulisan. Selain itu berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dilakukan penelitian pendidikan yang berjudul “Profil Kemampuan Berkomunikasi Siswa Berdasarkan Gaya Belajar pada Konsep Ekosistem”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

”Bagaimanakah Profil Kemampuan Berkomunikasi Siswa Berdasarkan Gaya Belajar pada Konsep Ekosistem?”.

Untuk memperjelas rumusan masalah, permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan dalam mempelajari konsep ekosistem pada kelompok gaya belajar area pengumpulan informasi?
- b. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan dalam mempelajari konsep ekosistem pada kelompok gaya belajar area kondisi belajar?
- c. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan dalam mempelajari konsep ekosistem pada kelompok gaya belajar area pemilihan ekspresi?

- d. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa secara tulisan dalam mempelajari konsep ekosistem pada kelompok gaya belajar area pengumpulan informasi?
- e. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa secara tulisan dalam mempelajari konsep ekosistem pada kelompok gaya belajar area kondisi belajar?
- f. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa secara tulisan dalam mempelajari konsep ekosistem pada kelompok gaya belajar area pemilihan ekspresi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya Visual-bahasa, Visual-angka, Auditori-bahasa, Auditori-angka, Auditori-Visual-Kinestetik, Sosial-individual, Sosial-kelompok, Ekpresi-lisan, Ekpresi-tertulis. Gaya belajar diatas menurut Babich, *et al* (1976) yang diformulasikan pada Murdoch Teachers Center, Kansas.
- b. Kuisisioner yang digunakan dalam menjaring data gaya belajar siswa menggunakan C.I.T.E. *Learning Styles Instrument*.
- c. Kemampuan berkomunikasi siswa yang diteliti adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada konsep Ekosistem.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada konsep ekosistem.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa akan membantu siswa memenuhi kebutuhan pengetahuannya. Siswa akan belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya dan berkomunikasi sesuai dengan kemampuannya. Hal ini agar siswa dapat belajar dengan cara yang menurutnya nyaman sehingga diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa sehingga tidak menuntut siswa untuk mengikuti satu jenis gaya belajar. Memberikan rujukan bagi guru tentang pengembangan komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah, untuk dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat mencakup gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

4. Bagi Peneliti

Memberikan informasi mengenai gaya belajar siswa. Sehingga dalam melakukan penelitian sebaiknya mengetahui gaya belajar siswa terlebih dahulu

agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan. Memberi rujukan agar meneliti gaya belajar siswa pada materi lain atau mengkombinasikan gaya belajar dengan aspek lain.

F. Asumsi

Kebermaknaan belajar tergantung bagaimana cara belajar. Jika belajar hanya dengan membaca kebermaknaan bisa mencapai 10%, dari mendengar 20%, dari melihat 30%, mendengar dan melihat 50%, mengatakan-komunikasi mencapai 70%, dan belajar dengan melakukan dan mengkomunikasikan bisa mencapai 90%. (Madnesen dalam Dryden and Vos, 2002: 100).

